

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan informasi tentang keadaan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga pada nantinya akan mendapatkan informasi secara menyeluruh tentang objek penelitian kali ini.

Pada tabel pertama akan menunjukkan ringkasan informasi mengenai *return* selama periode pengamatan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Statistik Diskriptif IHSG pada periode pengamatan

Periode	Tanggal	Closing Price IHSG	R[IHSG]	AR[IHSG]
7	11/01/2019	6207,19092	-0,00339	-0,00377
6	31/10/2019	6228,3169	-0,01071	-0,01109
5	30/10/2019	6295,74707	0,00233	0,00195
4	29/10/2019	6281,13818	0,00251	0,00214
3	28/10/2019	6265,38379	0,00209	0,00171
2	25/10/2019	6252,34522	-0,0138	-0,01415
1	24/10/2019	6339,64697	0,01308	0,01270
0	23/10/2019	6257,80615	0,00519	0,00481
-1	22/10/2019	6225,49707	0,00428	0,00390
-2	21/10/2019	6198,98682	0,00114	0,00076
-3	18/10/2019	6191,94678	0,00177	0,00139
-4	17/10/2019	6181,01416	0,00185	0,00147
-5	16/10/2019	6169,5918	0,00186	0,00148
-6	15/10/2019	6158,16602	0,00511	0,00473
-7	14/10/2019	6126,87695	0,00345	0,00307
	Min	6126,87695	-0,0138	-0,0141
	Max	6339,64697	0,01308	0,0127
	Med	6225,49707	0,00209	0,00171
	Mean	6225,31032	0,00112	0,00074
	Std	57,29082	0,00643	0,00643

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah 2020.

Dari tabel 4.1 dapat dilihat nilai Mean, Min, Max, Std. Deviasi dari statistik deskriptif *closing price* IHSB, *Return* IHSB dan *Abnormal Return* IHSB selama 15 (lima belas) hari pengamatan yaitu sejak tanggal 14 Oktober 2019 hingga 1 November 2019.

Closing price IHSB adalah harga penutupan saham secara keseluruhan. Dapat dilihat bahwa nilai terendah (min) dari *closing price* HSB selama 15 hari pengamatan yaitu sebesar 6126,87695 dan ada pada h-7 tanggal 14 Oktober 2019. Sedangkan nilai tertinggi (max) dari *closing price* IHSB selama 15 hari pengamatan yaitu sebesar 6339,64697 dan ada h+1 setelah peristiwa politik terjadi yaitu pada tanggal 24 Oktober 2019. *Closing price* IHSB selama 15 hari pengamatan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 6.225,31 dengan standar deviasi 57,29082. Rata-rata *Closing price* sebesar 6.225,31 artinya rata-rata tingkat pengembalian IHSB selama 15 hari pengamatan adalah sebesar Rp 6.225,31

R [IHSB] merupakan singkatan dari *return* IHSB. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai terendah (min) dari R[IHSB] selama 15 hari pengamatan yaitu sebesar -0.0138 atau -1.38% pada H+2 setelah peristiwa politik terjadi yaitu pada 25 Oktober 2019. Sedangkan nilai tertinggi (max) R[IHSB] sebesar 0.01308 atau 1.31% pada H+1 peristiwa politik terjadi yaitu pada tanggal 24 Oktober 2019. *Return* IHSB selama 15 hari pengamatan memiliki rata-rata (mean) sebesar 0.00112 atau 0.12% dengan standar deviasi sebesar 0.00643 atau 0.64%, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata *return* IHSB mampu memberikan return yang positif sebesar 0.12% pada hari pengamatan sejak 14 Oktober 2019 hingga 1 November 2019 selama 15 hari pengamatan. Dan rata – rata *return* yang didapatkan investor

sebelum pengumuman kemenangan sebesar 0,12%. Return tertinggi pada periode pengamatan terjadi pada tanggal 24 Oktober 2019 atau saat H+1 setelah pengumuman cabinet kerja 2019-2024, return IHSG pada tanggal tersebut menjadi yang tertinggi karena pasar optimis terhadap nama-nama menteri yang diumumkan presiden Jokowi sehingga diharapkan akan berkontribusi bagi perbaikan perekonomian bangsa selain itu, pada tanggal tersebut ada titik terang perundingan dagang antara Amerika dan China yg akan berlangsung bulan Desember sehingga pasar merespon positif. Return terendah terjadi pada H+2 yaitu 25 Oktober 2019 dikarenakan ada ketegangan hubungan antara Amerika dengan Irak dan Iran, dimana Amerika mengancam akan mengirim banyak kapal perang ke Timur Tengah sehingga meningkatkan tensi politik di Timur Tengah yang berimbas pada harga minyak dunia

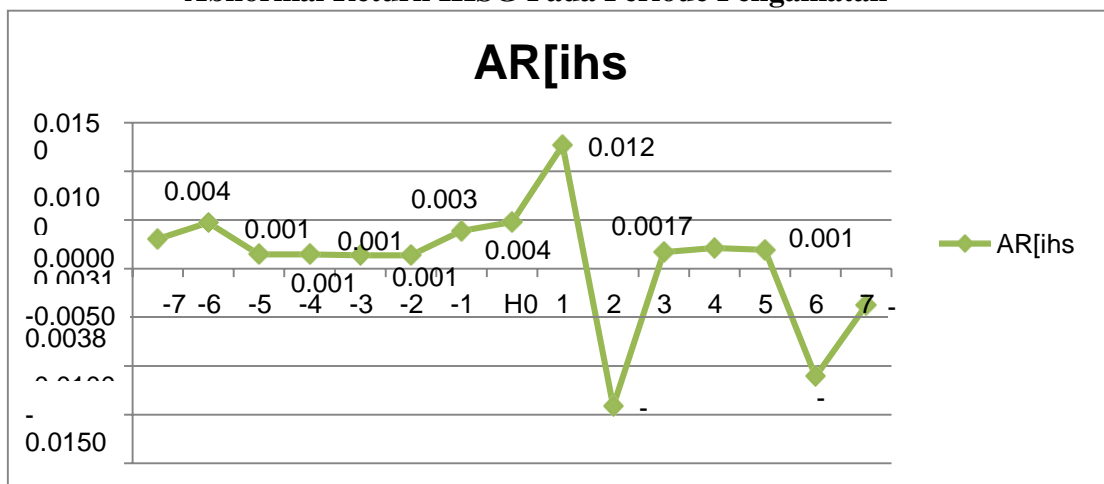
AR[IHSG] merupakan singkatan dari abnormal *retun* IHSG. Output dari statistic deskriptis diatas dapat dilihat bahwa nilai terendah (min) AR[IHSG] selama 15 hari pengamatan adalah sebesar -0.0141 atau -1.41% pada H+2 setelah peristiwa politik terjadi yaitu tanggal 25 Oktober 2019. Nilai AR[IHSG] pada tanggal tersebut menjadi yang terendah karena ada ketegangan hubungan antara Amerika dengan Irak dan Iran, dimana Amerika mengancam akan mengirim banyak kapal perang ke Timur Tengah sehingga meningkatkan tensi politik di Timur Tengah yang berimbas pada harga minyak dunia, sedangkan nilai tertinggi (max) AR[IHSG] selama periode pengamatan sebesar maksimum 0.0127 sebesar 1.27% pada H+1 yaitu pada tanggal 24 Oktober 2019, dikarenakan pasar optimis terhadap nama-nama menteri yang diumumkan presiden Jokowi sehingga

diharapkan akan berkontribusi bagi perbaikan perekonomian bangsa selain itu, pada tanggal tersebut ada titik terang perundingan dagang antara Amerika dan China yg akan berlangsung bulan Desember sehingga pasar merespon positif . Kemudian, nilai rata-rata (mean) AR[IHSG] yaitu sebesar 0.00074 atau 0.074% dengan nilai standar deviasi sebesar 0.00643 atau 0.643%. Kesimpulannya adalah rata-rata abnormal *returata-rata AR[IHSG]rn* IHSG memberikan abnormal return yang positif untuk para investor sebesar 0.074% pada hari pengamatan sejak 14 Oktober 2019 hingga 1 November 2019. Dan rata – rata *return* yang didapatkan investor sebelum pengumuman kemenangan sebesar 0,074%.

4.2. Hasil Analisis Data

Pada penelitian kali ini analisis data dilakukan dengan metode *event study*. Perhitungan yang dilakukan pada penelitian adalah perhitungan *abnormal return IHSG*. Dibawah ini merupakan grafik *abnormal return IHSG* pada periode 14 Oktober 2019 – 1 November 2019.

Grafik 4.1
Abnormal Return IHSG Pada Periode Pengamatan



Sumber : Data Sekunder Yang Diolah 2020

Berdasarkan grafik 4.1 diatas dapat dilihat nilai kenaikan abnormal *return* tertinggi terjadi pada h+1 pada tanggal 24 Oktober 2019 sebesar 1.27%, hal ini menunjukkan bahwa pasar merespon positif dan optimis pengumuman kabinet kerja. Sejak H-2 peristiwa terjadi, abnormal return IHSG terus mengalami kenaikan sampai pada H+1 setelah pengumuman kabinet kerja.

Pada H-2 hingga H0 peristiwa pengumuman kabinet kerja, terjadi kenaikan yang bisa dikarenakan isu yang beredar mengenai nama-nama pesohor politik maupun non-politik yang dikabarkan akan mengisi jabatan-jabatan pada kabinet kerja Indonesia Maju Periode 2019-2024. Setelah hari h pada tanggal 23 Oktober 2019 Jokowi mengumumkan nama-nama yang akan bekerja bersama dengannya selama 5 tahun kedepan, terlihat pada h+1 peristiwa, kenaikan tetap terjadi. Dapat diartikan pula bahwa pasar masih merespon positif struktur kabinet kerja.

Kemudian penurunan abnormal return terjadi pada H+2 pada tanggal 25 Oktober 2019 sebesar -1.41%. Hal ini menunjukkan bahwa para investor mengalami kerugian 2 hari setelah pengumuman kabinet kerja karena adanya aksi ambil untung terhadap IHSG yang selama 3 hari sebelumnya menunjukkan kenaikan. Hal ini membuat IHSG terperosok. Aksi ambil untung adalah kegiatan menjual sekuritas dengan cara memanfaatkan situasi/peristiwa tertentu. Banyaknya investor yang melakukan aksi yang serupa, dapat mempengaruhi jatuhnya IHSG sampai diangka -1.41%.

Namun, pada grafik jika diamati lagi pada H+3 IHSG kembali menunjukan abnormal return yang positif selama tiga hari beruntun sejak H+3 hingga H+6, hal

ini menunjukkan pasar yang optimis atau investor kembali mengakumulasi saham di pasar modal Indonesia.

4.3. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan mengetahui ada tidaknya perbedaan *return* IHSG yang signifikan pada periode 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah pengumuman kabinet kerja 2019-2024 tanggal 14 Oktober 2019 hingga 1 November 2019. Uji Normalitas yang digunakan adalah uji normalitas Shapiro-Wilk karena uji normalitas ini sangat efektif bila digunakan untuk sample berjumlah kecil (kurang dari 30). (Ghozali, 2016). Sebelum diuji apakah ada perbedaan *return* IHSG sebelum dan sesudah kejadian, perlu dilakukan uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil Uji normalitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Tests of Normality

TREATMENT		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
AR-IHSG	Sebelum pengumuman	.301	7	.054	.884	7	.243
	Setelah pengumuman	.235	8	.200	.942	8	.630

Dapat dilihat berdasarkan table output uji normalitas Shapiro-Wilk diatas, dapat dilihat pada kolom Shapiro-Wilk bahwa tingkat signifikansi abnormal *return* sebelum pengumuman adalah 0.243, dimana nilai 0.243 lebih besar daripada

probabilitas 0.05 dan tingkat signifikansi abnormal abnormal *return* adalah 0.630, dimana 0.630 lebih besar dari probabilitas 0.05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa yang digunakan oleh peneliti sebelum dan sesudah peristiwa adalah data berdistribusi normal karena tingkat signifikansi > probabilitas 0.05.

Setelah melakukan uji normalitas shapiro-wilk diatas dan data telah terbukti berdistribusi normal, maka hal yang perlu dilakukan selajutnya adalah uji sample paired t-test untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya perbedaan *return* IHSG sebelum dan sesudah peristiwa. Berikut hasil output uji sample paired t-test:

Tabel 4.3
Uji Paired Sample T-Test

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Pengumuman	.0024000	7	.00150271	.00056797
	Sesudah Pengumuman	-.0015014	7	.00907597	.00343040

Berdasarkan tabel hasil statistik paired sample t-test diatas untuk nilai rata-rata sebelum pengumuman sebesar 0.0024000 dan untuk nilai rata-rata sesudah pengumuman sebesar -0.0015014. Sedangkan nilai standar deviasi sebelum pengumuman sebesar 0.00150271, untuk nilai standar deviasi sesudah pengumuman sebesar 0.00907597. Dan yang terakhir, nilai standar eror mean sebelum pengumuman sebesar 0.00056797, sedangkan nilai standar eror mean setelah pengumuman sebesar 0.00343040.

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum Pengumuman & Sesudah Pengumuman	7	.102	.827

Berdasarkan tabel output *paired sample correlations* diatas menunjukkan tabel kolerasi atau hubungan antara variabel sebelum pengumuman dan sesudah pengumuman. Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (correlation) sebesar 0.102 dengan nilai signifikansi sebesar 0.827. Karena nilai signifikansi > probabilitas 0.05 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel sebelum pengumuman dengan variabel sesudah pengumuman.

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sebelum Pengumuman - Sesudah Pengumuman	.003901	.0090465	.003419	-.00446515	.012268	1.141	6	.297

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah 2020

Berdasarkan tabel *output paired sample t-test* diatas, diketahui nilai sig.(2-tailed) adalah sebesar 0.297, dimana nilai sig.(2-tailed) > probabilitas 0.05 yang memiliki arti bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *return* IHSG sebelum pengumuman dan sesudah pengumuman.

Dari tabel output tersebut juga mengandung informasi tentang nilai *mean paired differences* sebesar 0.003901. Nilai ini menunjukkan selisih rata-rata sebelum pengumuman dan sesudah pengumuman dari tabel *output mean paired samples statistic*.

Selain membandingkan nilai sig.(2-tailed) dengan tingkat probabilitas 0.05, dapat juga menggunakan cara lain yaitu dengan cara membandingkan t-tabel dengan t-hitung. Berdasarkan tabel output paired sample t-test, diketahui bahwa t-hitung sebesar 1.141, yang dibandingkan t-tabel dengan nilai 2.447. Dapat ditarik kesimpulan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka tidak terdapat perbedaan *return*

4.4 Pembahasan

Seperti yang sudah dijelaskan, pasar modal adalah salah satu indikator yang mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, dikarenakan pasar modal adalah tempat terjadinya transaksi jual beli efek, yang hal ini merupakan salah satu aktifitas ekonomi. Karena terdapat beberapa macam informasi yang dapat mempengaruhi saham yang beredar di pasar modal, salah satu informasinya adalah peristiwa politik yang terjadi didalam maupun luar negeri karena dapat memberikan pengaruh terhadap kestabilan perekonomian negara tersebut. Hal ini nantinya akan menjadi pertimbangan para investor yang akan menanamkan modal mereka di pasar modal. Bila kondisi politik stabil maka, seluruh instrumen di pasar modal akan ikut stabil.

Pada penelitian ini, informasi yang diangkat berupa peristiwa politik dalam negeri mengenai pengumuman kabinet kerja Indonesia Maju periode 2019-2024 dan teori yang digunakan yaitu *signaling theory*. Setelah kemenangan Jokowi pada 21 Mei 2019 lalu, Jokowi segera menyusun kandidat-kandidat yang akan menduduki kursi menteri di kabinet kerjanya yang baru. Pada bulan Oktober 2019 lalu, muncul beberapa nama yang diusulkan akan bergabung didalam Kabinet Kerja Indonesia Maju. Menjelang pengumuman kabinet kerja makin terpediksi dengan jelas orang-orang yang akan bergabung dengan kabinet baru Jokowi pertemuan dengan Jokowi di Istana Negara walaupun informasi *valid* mengenai nama-nama calon menteri bersifat rahasia. Isu yang beredar ini mempengaruhi harga saham yang beredar di pasar modal pada saat itu.

Pengumuman kabinet kerja Indonesia Maju Periode 2019-2024 pada tanggal 23 Oktober 2019 oleh pasar modal direspon positif, dapat dilihat pada grafik 4.1 abnormal *return* IHSG, bahwa terjadi kenaikan abnormal return dari 0.0039 atau 0.39% (H-1) menjadi 0.0048 atau 0.48% (H0), kenaikannya bertambah sebesar 0.09%. Saat peristiwa ini terjadi, secara keseluruhan kondisi perekonomian Indonesia baik-baik saja dan pasar merespon positif peristiwa tersebut. Dari respon pasar yang positif saat peristiwa terjadi, pasar memiliki pandangan yang optimis dan harapan yang besar terhadap susunan kabinet yang ada agar dapat memajukan Indonesia. Tren kenaikan abnormal *return* sejak H-7 pengumuman hingga H+1 pengumuman kabinet kerja yang mana nilai abnormal *return* IHSG naik hingga mencapai 3.4% pada 24 Oktober 2019 memiliki arti bahwa gejolak di peristiwa politik dalam negeri tersebut secara tidak langsung mempengaruhi perilaku investor

dalam mengambil keputusan di pasar modal, saat investor optimis mereka akan banyak melakukan pembelian saham sehingga menaikkan nilai Abnormal Return IHSG, namun saat mereka mengambil sifat pesimis atau ragu akan perekonomian bangsa mereka akan cenderung menjauhi pasar modal dan lebih memilih asset yang lebih rendah risiko sehingga dapat menyebabkan IHSG turun

Respon positif pasar hanya sampai pada h+1 peristiwa, berdasarkan grafik 4.1 abnormal *return* IHSG pada tanggal 25 Oktober 2019 (2 hari setelah peristiwa terlaksana) terjadi penurunan abnormal *return* dari angka 0.0127 atau 1,27% menjadi -0.0141 atau -1.41%, penurunan nilai ini sebanyak 2.68%. Hal ini terjadi akibat aksi ambil untung yang dilakukan kebanyakan investor. Kesempatan untuk menjual sekuritas dengan memanfaatkan peristiwa jangka pendek berupa pengumuman kabinet ini rupanya tidak berjalan sesuai harapan pemegang saham. Harapan untuk menambah nilai abnormal *return* tidak dapat tercapai karena terlalu banyak investor yang menjual sekuritasnya dan menimbulkan efek samping lainnya yaitu jatuhnya IHSG. Namun, setelah penurunan yang cukup drastis, IHSG mengalami kenaikan dan kembali pada grafik normal selama 3 hari berikutnya. Pada H+6 pada tanggal 31 Oktober 2019 abnormal *return* kembali mengalami penurunan sebesar 0.013 atau 1.3% yang kemungkinan turunnya abnormal *return* ini dipengaruhi oleh peristiwa lain selain pengumuman kabinet.